Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
4 (4) , November 2026 Page : 3225–3233 / e-ISSN : 2986-5212
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0
DOI : https://doi.org/10.61231/aa520b85
Received: 06-10-2026 Accepted: 18-11-2026 Publication: 22-11-2026

Penentuan Harga Produk Mebel Melalui Implementasi Job Order Costing Pada UMKM Radja LAS Bengkulu

Novita Sari[1)], Indah Oktari Wijayanti[2)], Nila Aprila[3)], Trisna Gayatri[4)], Rizki Fauzi[5)], Dwi Oktaria S[6)]

[1,2,3,4,5,6]Universitas Bengkulu, Indonesia

Email: novitasari@unib.ac.id[1], indahoktari24@gmail.com[2], naprila@unib.ac.id[3], tgayatri@unib.ac.id[4], rafuzi@unib.ac.id[5], dokta@unib.ac.id[6]

Correspondence : indahoktari24@gmail.com*

Abstract: *This community service program aimed to improve the partner's ability to calculate production costs and determine selling prices through the implementation of the Job Order Costing method. A participatory, learning-by-doing approach was carried out in five stages: problem identification and cost mapping, development of a job cost sheet and an Excel-based template, training, implementation mentoring on actual orders, and monitoring and evaluation. Participants consisted of five people, namely the owner, production workers, and an administrative helper. The results show that the participants' average understanding score increased from 45.0 to 82.4. The partner was able to prepare job cost sheets and use the template to calculate the cost of each order. In one sample order, the cost of goods manufactured reached IDR 3,018,000, while the price previously set by estimation was IDR 3,200,000, yielding a margin of only about 5.7%; using a 25% mark-up, the proposed selling price became IDR 3,775,000. The program shows that Job Order Costing helps order-based MSMEs set more rational selling prices and evaluate the profitability of each order*

Abstrak : *Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan mitra dalam menghitung biaya produksi dan menentukan harga jual melalui implementasi metode Job Order Costing. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan learning by doing yang dilaksanakan dalam lima tahap, yaitu identifikasi masalah dan pemetaan biaya, penyusunan kartu harga pokok pesanan dan template berbasis Excel, pelatihan, pendampingan implementasi pada pesanan nyata, serta monitoring dan evaluasi. Peserta berjumlah lima orang yang terdiri atas pemilik, pekerja produksi, dan tenaga administrasi. Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata skor pemahaman peserta meningkat dari 45,0 menjadi 82,4. Mitra telah mampu menyusun kartu harga pokok pesanan dan menggunakan template untuk menghitung biaya setiap pesanan. Pada satu contoh pesanan, harga pokok pesanan mencapai Rp3.018.000, sedangkan harga yang sebelumnya ditetapkan berdasarkan perkiraan sebesar Rp3.200.000 sehingga margin hanya sekitar 5,7%; dengan mark-up 25%, usulan harga jual menjadi Rp3.775.000. Kegiatan ini menunjukkan bahwa Job Order Costing membantu UMKM berbasis pesanan menetapkan harga jual yang lebih rasional dan mengevaluasi profitabilitas setiap pesanan.*

Keywords : *Job Order Costing, Harga Pokok Produksi, Harga Jual, UMKM Mebel, Pendampingan*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan besar dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto dan penyerapan sekitar 97% tenaga kerja (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Salah satu kelompok UMKM yang banyak dijumpai di daerah adalah usaha mebel yang memproduksi perabot seperti meja,

kursi, lemari, dan rak. Usaha jenis ini umumnya berproduksi berdasarkan pesanan, sehingga setiap produk memiliki ukuran, desain, dan kebutuhan bahan yang berbeda. Kemampuan mengelola keuangan, termasuk menghitung biaya produksi, terbukti berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Aprayuda & Dalam, 2023).

Permasalahan yang sering dihadapi UMKM adalah penentuan harga jual yang tidak didasarkan pada perhitungan biaya produksi. Harga ditetapkan berdasarkan perkiraan, pengalaman, atau mengikuti harga pesaing, sehingga harga dapat terlalu rendah dan menggerus laba, atau terlalu tinggi sehingga produk sulit bersaing (Romadhon et al., 2025; Sayadi, 2022). Harga pokok produksi yang dihitung dengan benar merupakan dasar penentuan harga jual yang rasional dan menjadi informasi penting bagi pengambilan keputusan usaha (Mardianto, 2021).

Bagi usaha yang berproduksi berdasarkan pesanan, metode yang sesuai adalah *Job Order Costing* atau metode harga pokok pesanan. Metode ini mengumpulkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik untuk setiap pesanan secara terpisah (Horngren et al., 2018; Mulyadi, 2018). Informasi biaya per pesanan memungkinkan pemilik usaha menilai profitabilitas setiap pekerjaan dan mengendalikan biaya (Carter & Usry, 2017). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Job Order Costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat dibandingkan perhitungan yang biasa dilakukan UMKM (Amanda et al., 2026; Erawati & Prabowo, 2024; Pramesti & Sharasanti, 2026).

Kondisi tersebut ditemukan pada UMKM Radja LAS, usaha mebel di Kelurahan Bentiring, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Hasil observasi awal menunjukkan beberapa permasalahan mitra, yaitu: (1) biaya produksi belum dicatat secara sistematis dan belum dipisahkan antara bahan baku, tenaga kerja, dan overhead; (2) harga jual ditetapkan berdasarkan perkiraan atau kesepakatan dengan konsumen; (3) mitra belum memahami metode penentuan biaya yang sesuai dengan karakteristik produksinya; dan (4) laba setiap pesanan tidak diketahui secara pasti. Kegiatan pengabdian sebelumnya membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan perhitungan harga pokok pesanan mampu meningkatkan kemampuan UMKM menetapkan harga (Monoarfa, 2023; Salman et al., 2024; Yusril et al., 2023). Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam menghitung biaya produksi dengan metode *Job Order Costing* serta menetapkan harga jual produk secara lebih tepat.

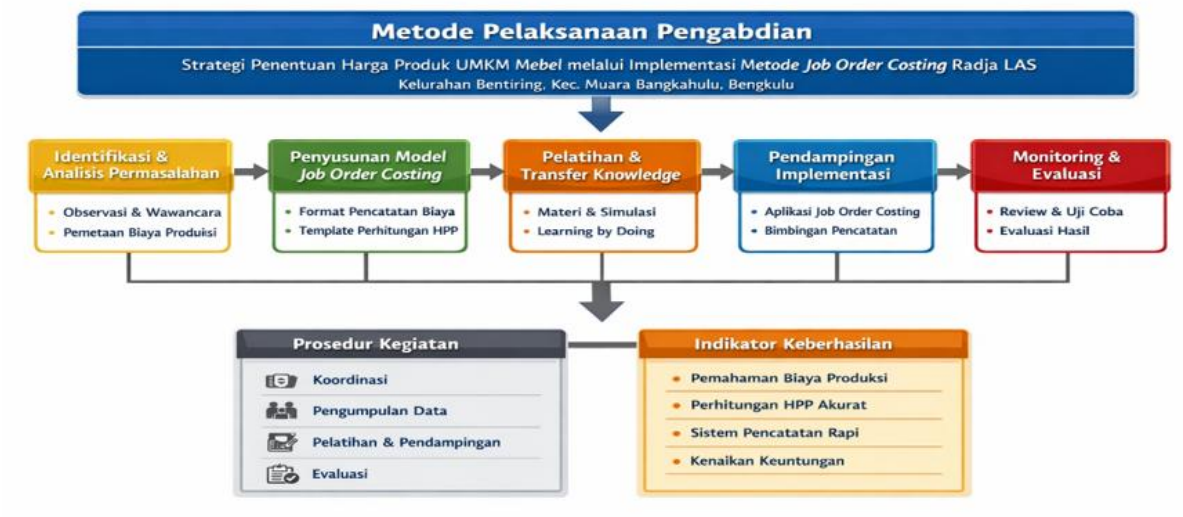
METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UMKM Radja LAS, Kelurahan Bentiring, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Rangkaian kegiatan berlangsung pada bulan April hingga Oktober 2026. Pelatihan dilaksanakan pada 3 September 2026 di lokasi usaha mitra,

sedangkan pendampingan dan monitoring dilakukan langsung di tempat produksi. Pelaksana kegiatan adalah tim dosen dan mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dengan dukungan aparatur Kelurahan Bentiring.

Khalayak sasaran kegiatan adalah pemilik dan pekerja UMKM Radja LAS sebanyak lima orang, terdiri atas pemilik usaha (1 orang), pekerja bagian produksi (3 orang), dan anggota keluarga yang membantu administrasi usaha (1 orang). Pemilik dan pekerja dilibatkan karena data pemakaian bahan baku, hari kerja, dan bahan penolong berasal dari kegiatan produksi sehari-hari.

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan *learning by doing*, yaitu mitra dilibatkan secara aktif pada seluruh tahapan dan langsung mempraktikkan perhitungan menggunakan pesanannya sendiri. Tahapan kegiatan disajikan pada Gambar 1, yaitu: (1) identifikasi dan analisis permasalahan melalui observasi dan wawancara untuk memetakan komponen biaya; (2) penyusunan model berupa format pencatatan biaya dan template perhitungan harga pokok produksi; (3) pelatihan dan transfer pengetahuan melalui materi dan simulasi; (4) pendampingan implementasi pada pesanan nyata; serta (5) monitoring dan evaluasi melalui *review* dan uji coba perhitungan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian
Sumber gambar : Tim pengabdian, 2026

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pemahaman mitra mengenai biaya produksi, kemampuan menghitung harga pokok produksi per pesanan, tersedianya sistem pencatatan biaya yang lebih rapi, serta meningkatnya ketepatan penentuan harga jual. Pemahaman mitra diukur melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* pada lima aspek dengan skor skala 0–100, sedangkan perubahan sistem penentuan harga dievaluasi dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan metode. data dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mitra belum memisahkan biaya produksi menurut unsurnya. Pembelian bahan baku dicatat bersama pengeluaran lain, upah pekerja dibayar harian atau borongan tanpa dikaitkan dengan pesanan tertentu, dan biaya seperti listrik mesin, kawat las, mata gerinda, serta penyusutan peralatan tidak pernah diperhitungkan ke dalam harga produk. Akibatnya, harga ditetapkan berdasarkan perkiraan, harga pasar, atau tawar-menawar dengan konsumen, dan laba setiap pesanan tidak diketahui. Kondisi ini sejalan dengan temuan pada UMKM lain yang belum memperhitungkan seluruh unsur biaya dalam menetapkan harga (Jasmadeti & Nadidah, 2024; Yustitia & Adriansah, 2022).

Berdasarkan hasil pemetaan, tim menyusun kartu harga pokok pesanan (*job cost sheet*) manual dan template Microsoft Excel yang terdiri atas lima lembar kerja, yaitu data pesanan, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead produksi dengan tarif ditentukan di muka, serta harga pokok dan harga jual. Template diserahkan kepada mitra beserta perangkat pendukung agar dapat digunakan secara berkelanjutan.

Pelatihan dilaksanakan pada 3 September 2026 di lokasi usaha mitra secara interaktif melalui ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik. Materi pelatihan meliputi konsep dasar biaya produksi; unsur biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pada usaha mebel; karakteristik metode *Job Order Costing* dan tarif overhead ditentukan di muka; serta simulasi perhitungan harga pokok pesanan dan harga jual dengan *mark-up* menggunakan template Excel. Penggunaan contoh produk yang biasa dikerjakan mitra membuat peserta lebih mudah mengaitkan konsep dengan pekerjaan sehari-hari, sebagaimana juga ditemukan pada pelatihan *Job Order Costing* untuk UMKM lain (Wirandani & Utomo, 2026).



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan di Lokasi Usaha UMKM Radja LAS
Sumber gambar : Dokumentasi tim pengabdian, 2026

Setelah pelatihan, tim mendampingi mitra menerapkan template pada pesanan yang sedang dikerjakan. Pendampingan dilakukan secara berkala di lokasi produksi selama sekitar delapan minggu dan diterapkan pada tiga pesanan. Mitra dibimbing mencatat pemakaian bahan baku per pesanan, mencatat hari kerja pekerja untuk setiap pesanan, menghitung tarif overhead, dan menyusun kartu harga pokok pesanan. Contoh hasil perhitungan pada salah satu pesanan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Contoh Perhitungan Harga Pokok Pesanan

Komponen Biaya	Perhitungan	Jumlah (Rp)
Besi hollow	12 batang × Rp95.000	1.140.000
Papan/kayu dudukan dan daun meja	1 paket	450.000
Cat dan thinner	1 paket	180.000
Biaya bahan baku langsung		1.770.000
Biaya tenaga kerja langsung	2 pekerja × 4 hari × Rp120.000	960.000
Biaya overhead produksi	30% × biaya tenaga kerja langsung	288.000
Harga pokok pesanan		3.018.000
Mark-up laba 25%	25% × Rp3.018.000	754.500
Usulan harga jual (dibulatkan)		3.775.000

Sumber tabel : Hasil pendampingan tim pengabdian (diolah), 2026

Pada pesanan tersebut, mitra sebelumnya menetapkan harga Rp3.200.000 berdasarkan perkiraan. Setelah dihitung dengan metode *Job Order Costing*, harga pokok pesanan mencapai Rp3.018.000, sehingga harga lama hanya memberikan laba sekitar Rp182.000 atau 5,7%. Apabila biaya tenaga kerja dan overhead tidak diperhitungkan, mitra akan merasa memperoleh laba jauh lebih besar dari yang sebenarnya. Temuan ini menjadi titik balik bagi mitra untuk menghitung seluruh unsur biaya sebelum menyepakati harga dengan konsumen. Hasil serupa dilaporkan oleh Amanda et al. (2026) yang menunjukkan bahwa *Job Order Costing* meningkatkan akurasi harga jual dan profitabilitas UMKM.

Hasil pengukuran pemahaman mitra melalui *pre-test* sebelum pelatihan dan *post-test* setelah pendampingan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Mitra (n = 5)

No	Aspek Pemahaman	Pre-test	Post-test	Kenaikan
1	Konsep biaya produksi	50	85	35
2	Klasifikasi bahan baku, tenaga kerja, dan overhead	45	84	39
3	Penentuan tarif overhead	35	75	40
4	Penyusunan kartu harga pokok pesanan	40	82	42
5	Penentuan harga jual berbasis biaya	55	86	31
	Rata-rata	45,0	82,4	37,4

Sumber tabel : Hasil kuesioner peserta (diolah), 2026; skor skala 0–100

Rata-rata skor pemahaman mitra meningkat dari 45,0 menjadi 82,4 atau naik 37,4 poin. Kenaikan terbesar terdapat pada aspek penyusunan kartu harga pokok pesanan dan penentuan tarif overhead, karena kedua aspek ini sebelumnya belum dikenal oleh mitra dan dipraktikkan langsung selama pendampingan. Namun, penentuan tarif overhead masih memiliki skor *post-test* terendah karena biaya seperti listrik dan bahan penolong digunakan bersama untuk beberapa pesanan sekaligus. Hal ini sejalan dengan hasil pendampingan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM lain yang menunjukkan bahwa pemahaman meningkat setelah praktik langsung, tetapi alokasi biaya tidak langsung masih memerlukan bimbingan lanjutan (Marlinda et al., 2025; Shafira et al., 2024).

Perbandingan sistem penentuan harga sebelum dan sesudah penerapan metode *Job Order Costing* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sistem Penentuan Harga Sebelum dan Sesudah Penerapan Job Order Costing

Aspek	Sebelum	Sesudah
Pencatatan biaya	Tidak dipisahkan per pesanan	Dicatat per pesanan pada kartu harga pokok pesanan
Unsur biaya	Hanya bahan baku utama	Bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead
Dasar harga jual	Perkiraan dan harga pasar	Harga pokok pesanan ditambah mark-up laba
Informasi laba	Laba per pesanan tidak diketahui	Laba per pesanan dapat dihitung dan dievaluasi
Alat bantu	Catatan manual tidak terstruktur	Template Excel dan kartu pesanan manual

Sumber tabel : Hasil monitoring dan evaluasi tim pengabdian, 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa sistem penentuan harga mitra telah bergeser dari berbasis perkiraan menjadi berbasis biaya. Kartu harga pokok pesanan kini menjadi dasar negosiasi harga dengan konsumen, dan template Excel mempercepat penyusunan penawaran sekaligus mengurangi kesalahan hitung. Temuan ini mendukung pandangan Mulyadi (2018) dan Horngren et al. (2018) bahwa metode harga pokok pesanan paling sesuai untuk produk yang bersifat unik dan berbeda antarpesanan. Penelitian pada usaha berbasis pesanan lain, seperti konveksi, sablon, dan karoseri, juga menunjukkan bahwa *Job Order Costing* menghasilkan dasar harga yang lebih akurat (Hairunnisa, 2021; Khoirina et al., 2024; Mardianto, 2021).

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan adalah komitmen dan keterbukaan pemilik dalam menyampaikan data biaya, dukungan aparatur kelurahan, penggunaan contoh pesanan milik mitra sendiri, serta tersedianya sarana pendukung. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu mitra karena harus menyelesaikan pesanan sesuai tenggat, sebagian bukti pembelian bahan yang tidak disimpan, dan keterampilan penggunaan komputer pekerja yang masih terbatas



Gambar 3. Pendampingan Implementasi Perhitungan Harga Pokok Pesanan Bersama Pemilik Usaha
Sumber gambar : Dokumentasi tim pengabdian, 2026

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui implementasi metode *Job Order Costing* pada UMKM Radja LAS di Kelurahan Bentiring, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu, telah terlaksana sesuai tahapan dan memberikan dampak positif bagi mitra. Pemahaman mitra tentang biaya produksi dan metode harga pokok pesanan meningkat, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor dari 45,0 menjadi 82,4. Mitra telah mampu menyusun kartu harga pokok pesanan dan menggunakan template Excel untuk menghitung harga pokok setiap pesanan serta menetapkan harga jual dengan menambahkan persentase laba yang wajar. Contoh perhitungan menunjukkan bahwa harga yang sebelumnya ditetapkan berdasarkan perkiraan hanya memberikan margin yang tipis, sehingga perhitungan biaya per pesanan menjadi kunci untuk menjaga keuntungan dan keberlanjutan usaha. Pendampingan lanjutan perlu difokuskan pada penentuan tarif overhead, pencatatan persediaan bahan baku, dan penyusunan laporan laba rugi berkala, sedangkan model dan template yang telah disusun dapat direplikasi pada UMKM lain yang berproduksi berdasarkan pesanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu atas dukungan pendanaan melalui skema PNBP Magister Akuntansi Tahun 2026, kepada aparatur Kelurahan Bentiring, Kecamatan Muara Bangkahulu, atas izin dan dukungannya, serta

kepada pemilik dan pekerja UMKM Radja LAS yang telah bersedia menjadi mitra dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, D. R., Rahmi, F., Mulyani, F., & Anggraini, D. (2026). Analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode job order costing untuk meningkatkan akurasi penentuan harga jual dan profitabilitas pada UMKM RD House. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya, 5*(2), 175–184. https://doi.org/10.47233/jppisb.v5i2.207

Aprayuda, R., & Dalam, W. W. W. (2023). Apakah tingkat literasi dan inklusi keuangan dapat mempengaruhi kinerja UMKM? *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 15*(2), 597–606. https://doi.org/10.35143/jakb.v15i2.5421

Carter, W. K., & Usry, M. F. (2017). *Cost accounting*. Cengage Learning.

Erawati, T., & Prabowo, A. A. (2024). Analisis penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan (job order costing) pada UD Adi Prima Karsa di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara, 6*(1), 1–9. https://doi.org/10.30738/japd.v6i1.8

Hairunnisa, K. (2021). Analisis penerapan metode job order costing dalam perhitungan harga pokok produksi CV. Berdikari Jaya. *Equity: Jurnal Akuntansi, 1*(2), 72–80. https://doi.org/10.46821/equity.v1i2.175

Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Cost accounting: A managerial emphasis* (16th ed.). Pearson Education.

Jasmadeti, J., & Nadidah, N. (2024). Pendampingan perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual produk UMKM Nisda cemilan pangan lokal. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan, 5*(1), 43–56. https://doi.org/10.37641/jadkes.v5i1.2443

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). *UMKM menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia*. https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia

Khoirina, A. S. A., Bimantaka, K. D., Saputra, L. W., & Hanafi, M. I. (2024). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode job order costing pada UMKM Genyo Sablon Bojonegoro tahun 2023. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 2*(4), 706–711. https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i4.113

Mardianto, T. (2021). Perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual pada perusahaan Karoseri Kuda Terbang Malang. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi, 6*(2), 263–278. https://doi.org/10.30996/jea17.v6i2.5971

Marlinda, C., Utami, R., Chartady, R., Novrina, P. D., & Indriaty, N. (2025). Pendampingan penentuan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual pada UMKM di Desa Busung. *Jurnal Pengabdian Mandiri, 4*(7), 735–744. https://doi.org/10.53625/jpm.v4i7.11017

Monoarfa, V. (2023). Pendampingan penentuan harga pokok produksi pesanan pada UMKM Sahabat Ummu Hafidz. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi, 2*(2), 104–110.

https://doi.org/10.37479/mopolayio.v2i2.62

Mulyadi. (2018). *Akuntansi biaya* (Edisi 5). UPP STIM YKPN.

Pramesti, N. I., & Sharasanti, D. A. (2026). Analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode job order costing pada UMKM konveksi di Nganjuk. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5*(2), 372–381. https://doi.org/10.54259/akua.v5i2.7365

Romadhon, F., Anjarwati, I. S., & Luthfiani, A. D. (2025). Menembus kompetisi pasar: Analisis keakuratan penentuan harga jual berbasis harga pokok produksi UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi, 5*(2), 129–138. https://doi.org/10.29313/jra.v5i2.8507

Salman, K. R., Mawardah, A., Shonhadji, N., Sa'diyah, H., & Sutisna, E. (2024). Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode job order costing untuk penetapan harga pesanan pada GRC Vino Al-Ghaniyyu. *Jurnal KeDayMas: Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat, 4*(2), 22–35. https://doi.org/10.14414/kedaymas.v4i2.4619

Sayadi, M. H. (2022). Edukasi penentuan harga jual produk UMKM melalui perhitungan harga pokok produksi. *Jurnal Abdimas Mahakam, 6*(1), 63–70. https://doi.org/10.24903/jam.v6i01.1141

Shafira, S., Maulidina, M., Udhaty, K. D., Siregar, P. K. T., Miransyah, I. A., & Tambunan, Y. G. M. (2024). Pendampingan penentuan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual pada UMKM Kecamatan Medan Amplas. *Jurnal Pengabdian West Science, 3*(12), 1267–1276. https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1746

Wirandani, A., & Utomo, R. B. (2026). Pelatihan pencatatan harga pokok produksi pada UMKM bakpia di Argomulyo dengan metode job order costing. *Jurnal Entitas Pengabdian Masyarakat, 2*(3), 103–114. https://doi.org/10.64465/jepm.v2i3.114

Yustitia, E., & Adriansah, A. (2022). Pendampingan penentuan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(1), 1–9. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2506

Yusril, Y., Lestari, N., & Zahra, I. A. (2023). Penerapan harga pokok produksi dengan metode job order costing pada UMKM Albiru Craft. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM), 3*(1), 60–65. https://doi.org/10.51805/jpmm.v3i1.124